

## Pengaruh Sikap Terhadap Tindakan Mahasiswa Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19

Serri Hutahaean\*, Nourmayansa Vidya Anggraini

Faculty of Health Sciences UPN "Veteran" Jakarta

\*Email correspondence: [serrithyn@upnvj.ac.id](mailto:serrithyn@upnvj.ac.id)

### ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Corona virus -19 ini dinyatakan sebagai pandemic dunia oleh WHO. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap dan tindakan mahasiswa dalam mencegah dan mengendalikan covid-19. Metode penelitian ini adalah deskripsi dengan desain *Cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei 2020 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. Sampel penelitian ini sebanyak 233 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan Kuesioner dengan menggunakan Google Doc Form. Data yang didapat kemudian dianalisa menggunakan SPSS dengan Uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan  $p=0.001$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ) Berdasarkan hasil uji analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dan tindakan mahasiswa dalam pencegahan dan pengendalian covid-19. Oleh karena itu diperlukan untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi pencegahan dan pengendalian covid-19.

**Keywords:** covid-19, mahasiswa, pencegahan dan pengendalian, sikap, tindakan.

### ABSTRACT

*Coronavirus Disease 2019 or COVID-19 is a new disease that causes respiratory problems and pneumonia. This disease is caused by infection with Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The Corona -19 virus is declared a world pandemic by WHO. The purpose of this study was to see the relationship between student attitudes and actions in preventing and controlling Covid-19. This research method is descriptive cross-sectional design. This research was conducted in May 2020 at the Faculty of Health Sciences, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. The research sample was 233 respondents. Data collection was carried out by distributing questionnaires using Google Doc Forms. The data obtained were then analyzed using SPSS with the chi-square test. The results showed  $p = 0.001$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Based on the results of the analysis test, it can be denied that there is a significant relationship between student attitudes and actions in preventing and controlling Covid-19. Therefore it is necessary to further research the factors that prevent the prevention and control of COVID-19.*

**Keywords:** attitude, action, covid-19, prevention and control, students.

**Cite this as:** Hutahaean Serri, Anggraini Nourmayansa Vidya. Pengaruh Sikap Terhadap Tindakan Mahasiswa Dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2021;9(2): 250-256

### LATAR BELAKANG

Pada awal 2020 telah ditemukan jenis penyakit baru yang menyerang seluruh dunia. WHO telah menetapkan penyakit tersebut adalah *pneumonia* baru. Penyakit ini berasal dari Wuhan, China. Penyakit ini semakin lama berkembang pesat sehingga ke luar dari China dan menyebar keseluruh dunia. WHO menjelaskan bahwa penyakit novel coronavirus yang berada di manusia dengan sebutan *Coronavirus Disease (COVID – 19)* [1].

*Coronavirus Disease (COVID – 19)* merupakan *pneumonia* baru yang menyerang manusia dengan jenis virus corona yang hampir sama dengan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Pada penyakit *Coronavirus Disease* China belum bisa mengetahui etiologi dari penyakit ini sehingga hanya diidentifikasi sebagai corona jenis baru yaitu coronavirus (*coronavirus disease, COVID-19*). Kasus awal ditemukan di China yang kemudian menyebar ke seluruh dunia [1].

Prevalensi COVID – 19 pertanggal 3 September 2020), dengan penderita yang positif Corona Virus di Dunia (Global) sebanyak 280.101 kasus (<http://www.covid19.who.int>), di Indonesia mencapai 186. 534 kasus, DKI Jakarta sebanyak 44.010 Kasus, Jawa Barat 11.986 Kasus, Banten 3.046 kasus. Jumlah Kematian di Dunia mencapai, 6.318 Kasus per tanggal 3 September 2020 (<http://www.covid19.who.int>). Kasus kematian di Indonesia mencapai 7750 kasus, DKI. Jakarta 1.246 kasus, Jawa barat 280 kasus, Banten 114 kasus [2]. Penelitian Priyonugroho [3], menjelaskan bahwa beberapa gejala yang dapat ditemukan oleh penderita covid 19 adalah, Demam (94%, Batuk (79%), sesak (55%), Berdahak (23%), Myalgia/ nyeri-nyeri badan (15%), Fatigue/ Lelah (23%), sakit kepala (8%), batuk darah (5%), diare (5%), mual/muntah (4%). Peningkatan kasus COVID-19 di Wuhan, menyebabkan terdapatnya penutupan fasilitas umum, berhentinya operasional transportasi umum, karantina serta perawatan pada pasien covid, dengan ini bertujuan untuk mencegah penyebaran secara luas SARS-CoV-2 [4]. Sampai saat ini masih belum ditemukannya obat yang dapat menghilangkan virus covid di tubuh penderita. Penanganan medis hanya ditujukan untuk mengurangi gejala yang dirasakan penderita.

Pencegahan Covid-19 saat ini dilakukan dengan berpusat pada Individu. Upaya tersebut meliputi kebersihan personal maupun kebersihan rumah atau tempat tinggal, kemudian dengan peningkatan imunitas diri maupun dengan mengendalikan komorbid (penyakit penyerta). Pencegahan yang berpusat juga dilakukan pada masyarakat yaitu melalui pembatasan interaksi fisik, menerapkan batuk dan bersin yang efektif, melakukan karantina kesehatan, menjaga jarak antar individu serta *social distancing*, upaya dukungan fasilitas kesehatan dan pemerintah [5]. WHO [6,7] menjelaskan bahwa terdapat upaya pencegahan dan pengendalian coronavirus yaitu dengan mencuci tangan sesering mungkin menggunakan sabun dan air mengalir, atau dengan Hand rub, menjaga jarak setidaknya 1-2 meter antar individu, hindari menyentuh mata, mulut, dan hidung, melakukan tehnik batu efektif. Jika mengalami demam, batuk, dan kesulitan bernapas, segera memeriksakan

diri dengan menghubungi call centre petugas kesehatan. Selalu lakukan update informasi dan ikuti saran tenaga medis.

Penelitian Efstathiou, G. et al. [8], menjelaskan adanya perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara sikap dengan tindakan setelah dilakukan pre test dan post test Pendidikan Kesehatan pada petugas Kesehatan. Hasil penelitiannya menunjukkan  $P\text{-value} < 0,001$ . Hubungan sikap dengan tindakan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 secara karakteristik demografi (jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan) ada perbedaan yang sangat signifikan dengan  $P\text{-value} < 0,005$  [9].

Kepercayaan terhadap suatu hal dapat mempengaruhi individu dalam bersikap dan bertindak. Kepercayaan ini datang guna meyakinkan individu bahwa covid – 19 benar nyata serta untuk meyakinkan bahwa tindakan memang perlu diambil untuk mencegah dan menanggulangi covid 19. Penelitian Clark [10], menjelaskan mengenai beberapa kepercayaan yang dimiliki oleh responden guna berperilaku dan memiliki kebiasaan hidup sehat di pandemi ini. Kepercayaan itu antara lain adalah adanya kepercayaan pada pemerintah ( $p=0001 < 0,005$ ), percaya bahwa kesehatan itu penting ( $p=0001 < 0,005$ ), percaya untuk melakukan tindakan pencegahan kesehatan ( $p=0001 < 0,005$ ).

Perilaku masyarakat yang mempengaruhi keberhasilan pencegahan dan pengendalian Covid-19 meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat. Hutahaean, Anggraini and Nababan [11], menjelaskan, bahwa pengetahuan dan sikap seorang perawat dapat mempengaruhi pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi. Abdel Hafiz, et al [12], menjelaskan bahwa kepatuhan melaksanakan standar prosedur operasional akan berpeluang tiga kali lebih patuh pada seseorang yang mempunyai sikap yang baik dibanding orang yang bersikap kurang baik. Dengan demikian, pengetahuan, sikap dan praktik atau tindakan seseorang dapat mempengaruhi pelaksanaan pencegahan coronavirus.

Mahasiswa mempunyai peran penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian coronavirus. Mahasiswa merupakan generasi masa depan bangsa yang harus dijaga dan ditingkatkan mawas diri terhadap pandemik coronavirus yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, penelitian kali ini dilakukan dengan tujuan

untuk mengetahui hubungan sikap dengan tindakan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2020. Lokasi pada penelitian ini berlangsung di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (FIKES UPN “Veteran” Jakarta). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di FIKES UPN “Veteran” Jakarta. Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan *simple random sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif FIKES UPN “Veteran” Jakarta, sehat jasmani dan rohani, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah mahasiswa pasif FIKES UPN “Veteran” Jakarta, mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden. Keseluruhan responden pada penelitian ini berjumlah 233 orang.

Data pada penelitian ini diambil dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner disebar menggunakan Google doc Form kepada mahasiswa FIKES UPN “Veteran” Jakarta. Setelah data terkumpul, data kemudian diolah menggunakan SPSS 20 dengan Uji *chi-square*. Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk menjawab hubungan Sikap dan Tindakan Mahasiswa dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID 19.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang didapat dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS dengan Uji *chi-square*. Hasil penelitian dapat dilihat dalam

Tabel 1:

Tabel 1 menunjukkan sebaran hasil dari hubungan sikap dan tindakan dalam pencegahan dan pengendalian COVID – 19. Berdasarkan Tabel 1 bahwa jumlah responden dengan sikap baik dan tindakan baik lebih rendah dibandingkan sikap kurang baik dan tindakan juga kurang baik. Jumlah responden yang memiliki sikap baik dengan tindakan baik sebanyak 97 (41,6%) mahasiswa. Responden dengan sikap kurang baik dan tindakan kurang baik sebanyak 104 (44,6%) peserta.

Berdasarkan data tersebut didapatkan hasil mengenai hubungan sikap serta tindakan dalam pencegahan COVID-19. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan *P-value* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap terhadap tindakan mahasiswa dalam pencegahan dan pengendalian COVID 19.

Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap tindakan dalam pencegahan dan penanggulangan COVID 19. Kekuatan hubungan antara sikap dan Tindakan ini ditunjukkan dengan hasil *p-value* 0.001, artinya terdapat hubungan antara sikap dan Tindakan mahasiswa dengan pencegahan dan pengendalian COVID 19. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan dalam pencegahan dan pengendalian covid-19. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Saqlain, et al [13], yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap tindakan ( $p=0,004 < 0,05$ ). Penelitian ini juga menjelaskan adanya hubungan yang didasari karena adanya niat seseorang untuk melakukan tindakan karena adanya fungsi dari sikap yang sesuai dengan

Tabel 1 Hubungan antara sikap dan tindakan mahasiswa dalam mencegah covid-19 pada mahasiswa FIKES UPN “Veteran” Jakarta tahun 2020 (n=233)

SIKAP	TINDAKAN				TOTAL		PVAL UE
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	n	%	n	%			
<b>BAIK</b>	97	41,6%	0	0%	97	100%	0,001
<b>KURANG BAIK</b>	32	13,7%	104	44,6%	136	100%	
<b>TOTAL</b>	129	55,4%	104	44,6%	233	100%	

tindakan tersebut. Hal ini juga diperkuat dalam penelitian Olajide, et al [14], bahwa terdapat hubungan antara sikap perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi ( $p=0,001<0,05$ ). Penelitian Yanti, et al [15], juga menjelaskan jumlah responden dominan terhadap sikap yang baik dengan perilaku yang baik sebesar 96,7%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hutahaean, Anggraini and Nababan [11], tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi ( $p=0,01 <0,05$ ).

Sikap merupakan gambaran perilaku normal, meskipun faktor lain seperti pengetahuan dan kebiasaan dapat mempengaruhinya. Hal ini berarti sikap akan menentukan tindakan. Menurut Azwar [16], sikap merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan dalam bereaksi tersebut akan terwujud dalam suatu perbuatan. Perbuatan tersebut akan terwujud melalui sikap yang telah ditetapkan dan dilaksanakan oleh mahasiswa. Sikap akan membentuk dasar dari perilaku yang akan muncul dalam suatu bentuk perbuatan seseorang. Dalam hal ini adalah perbuatan dalam tindakan pencegahan dan pengendalian COVID 19. Sikap positif yang dimiliki oleh seseorang maka akan memberikan dampak positif juga dalam melakukan setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini akan menunjukkan perilaku yang baik, yaitu tindakan pencegahan dan pengendalian COVID 19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saqlain, et al [13], yang menjelaskan bahwa didalam sikap yang positif terhadap tindakan pencegahan covid-19 yang baik juga pada petugas kesehatan di Pakistan. Penelitian Yanti, et al [15], juga menjelaskan bahwa responden dengan sikap yang baik lebih dominan terhadap perilaku yang baik sebesar 96,7%.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FIKES UPN "Veteran" Jakarta memiliki sikap atau perilaku yang kurang baik dengan tindakan yang kurang baik terhadap pencegahan dan pengendalian covid-19. Tindakan pencegahan adalah salah satu indikator yang penting untuk

dipahami dan dilakukan. Tindakan serta sikap dari individu dapat menjadi indikator keberhasilan pencegahan dan pengendalian COVID – 19 dan dapat dijadikan budaya di masyarakat. WHO [6], mengemukakan bahwa tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu hal dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pemikiran dan perasaan, sumber daya yang ada, maupun sosial budaya yang ada di lingkungannya. Persepsi seseorang yang salah mengenai sikap dan tindakan akan berpengaruh terhadap tindakan pencegahan dan pengendalian COVID 19. Keyakinan seseorang tentang efektivitas relatif dari alternatif yang tersedia akan berpengaruh terhadap suatu tindakan yang diambil. Manfaat yang dirasakan berhubungan dengan persepsi individu tentang kemanjuran suatu tindakan yang disarankan dalam mengurangi resiko. Rohan & Siyoto [17], menjelaskan bahwa seorang remaja lebih cenderung mengikuti sikap dan tindakan teman sebayanya, meskipun pengetahuan remaja tersebut lebih tinggi daripada temannya tersebut. Hal ini dapat mendukung penelitian ini dimana penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa dalam hal ini masih tergolong masa Remaja. Disaat mereka hendak melakukan Tindakan pencegahan dan pengendalian Covid-19, mereka masih lebih condong mengikuti kebiasaan teman sebayanya dalam melakukan Tindakan pencegahan dan pengendalian Covid-19 tersebut.

Menurut Notoatmojo [18], bahwa pembentukan perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif. Apabila perilaku seseorang tidak didasari oleh pengetahuan yang kuat, maka sikap dan tindakan yang dilakukan tidak akan sesuai dengan harapan. Sebaliknya, jika perilaku didasari oleh pengetahuan yang kuat, maka sikap dan tindakan akan sesuai dengan harapan. Dalam hal ini yaitu sikap dan tindakan dalam pencegahan dan pengendalian COVID 19. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang terhadap pencegahan covid-19 adalah pendidikan. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ilmu kesehatan, mahasiswa sudah belajar terkait kesehatan. Oleh karena itu hal ini dapat sebagai pendukung dalam sikap dan tindakan mahasiswa yang baik dalam pencegahan dan pengendalian COVID 19.

Kepercayaan terhadap suatu hal dapat mempengaruhi individu dalam bersikap dan bertindak. Kepercayaan ini datang guna meyakinkan individu bahwa covid – 19 benar nyata serta untuk meyakinkan bahwa tindakan memang perlu diambil untuk mencegah dan menanggulangi covid 19. Penelitian Clark, et al [10], menjelaskan mengenai beberapa kepercayaan yang dimiliki oleh responden guna berperilaku dan memiliki kebiasaan hidup sehat di pandemik ini. Kepercayaan itu antara lain adalah adanya kepercayaan pada pemerintah ( $p=0001 <0,005$ ), percaya bahwa kesehatan itu penting ( $p=0001 <0,005$ ), percaya untuk melakukan tindakan pencegahan kesehatan ( $p=0001 <0,005$ ) [10]. Tindakan hidup bersih dan sehat yang bermanfaat dalam mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari ancaman berbagai penyakit. Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat adalah tindakan cuci tangan dengan sabun. Selain itu, cuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah munculnya berbagai penyakit, salah satunya adalah COVID- 19. Jari tangan dapat menjadi jalur masuk bagi patogen, bakteri atau virus. Kuman yang ada di tangan akan lebih sulit berpindah apabila mencuci tangan dengan menggunakan sabun dibandingkan dengan mencuci tangan hanya dengan menggunakan air [19] . Oleh karena itu mencuci tangan menjadi salah satu upaya pencegahan yang efektif dan efisien untuk menghindari terjadinya penyakit COVID-19.

Apabila ancaman kerentanan dirasakan oleh seorang individu maka perilaku pencegahannya akan meningkat [20]. Seseorang akan termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan atau pengobatan terhadap suatu penyakit apabila dirinya merasakan adanya keseriusan terhadap suatu penyakit yang dirasakan, dalam hal ini adalah covid-19. Persepsi seseorang terhadap keseriusan masalah COVID-19 akan mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian COVID-19. Penerimaan yang benar mengenai kerentanan, keseriusan pandemik covid-19, manfaat dan hambatan dari suatu tindakan memerlukan adanya suatu isyarat atau petunjuk untuk bertindak. Isyarat ini berasal dari faktor-faktor eksternal misal dari media massa, nasihat atau anjuran dari kawan atau anggota keluarga yang sakit, dan informasi dari petugas kesehatan [21].

## **KETERBATASAN**

Tidak terdapat keterbatasan dalam penelitian ini.

## **ETIKA PENELITIAN**

Ethical Clearance Nomor: 2492/VI/2020/KEPK dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Tidak ada konflik kepentingan

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta sebagai fasilitas dalam proses penelitian

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sikap dan tindakan mahasiswa dalam pencegahan dan pengendalian COVID- 19 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan tindakan mahasiswa dalam pencegahan dan pengendalian COVID – 19. Mayoritas responden memiliki sikap serta tindakan yang kurang baik terhadap pencegahan dan penanggulangan COVID – 19. Sikap dan tindakan merupakan salah satu faktor pendukung dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID 19. Masih terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pencegahan dan penanggulangan COVID 19. Dari hasil temuan ini direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya dapat menjawab mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pencegahan dan pencegahan COVID-19.

## **REFERENSI**

1. Covid-19 GTPP. Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid 19 di Indonesia [Internet]. International Review of Education. 2020. 1–39 p. Available from: [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id)

2. Kementrian Kesehatan (Kemkes). 2020. Dashboard Kasus COVID-19 di Indonesia : 2020-03-02 s/d sekarang <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031900002/Dashboard-Data-Kasus-COVID-19-di-Indonesia.html>. Tanggal 7 September 2020. Pukul 10.42
3. Priyonugroho, G. (2020) 'C O V I D – 1 9 RSUI'. Depok: RS UI.
4. Autoren: Rine Christopher Reuben, Margaret M. A. Danladi, Dauda Akwai Saleh, P. E. E. W. (2020). Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19: An Epidemiological Survey in North-Central Nigeria. *Zeitschrift: Journal of Community Health*, 2020.
5. Bnpb, K. et al. (2020) 'Gugus tugas percepatan penanganan covid-19 1', in Agus Heri Setiawan, SKM, MPH 2. dr. Shela Rachmayanti 3. Thifal Kiasatina S.KM 4. Ida Ayu Kadek Ratih Prisma Laksmi S.KM 5. dr. Budi Santoso, M. R. 6. N. H. S. G. 7. R. N. S. G. 8. A. F. L. S. K. (ed.). Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covis-19, pp. 1–39.
6. World Health Organization (WHO). 2020. Coronavirus disease (COVID-19) Dashboard. [https://covid19.who.int/Diakses\\_tanggal\\_07\\_September\\_2020](https://covid19.who.int/Diakses_tanggal_07_September_2020). Pukul 10.42
7. World Health Organization. 2020. Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public: Myth busters. Diakses dari <https://www.who.int/emergencies/disease-s/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/myth-busters>, Tanggal 14 Agustus 2020, Pukul 13.45WIB.
8. Efstathiou, G. et al. (2011) 'Factors influencing nurses' compliance with Standard Precautions in order to avoid occupational exposure to microorganisms: A focus group study.', BMC nursing. BioMed Central Ltd, 10(1), p. 1. doi: 10.1186/1472-6955-10-1.
9. Halton, K. et al. (2017) 'Exploring the context for effective clinical governance in infection control', American Journal of Infection Control. Elsevier Inc., 45(3), pp. 278–283. doi: 10.1016/j.ajic.2016.10.022
10. Clark C, Davila A, Regis M, Kraus S. Predictors of COVID-19 voluntary compliance behaviors: An international investigation. *Glob Transitions*. 2020;2:76–82.
11. Hutahaeen, S., Anggraini, N. V. and Nababan, D. (2019) 'Analysis of Factors Related to the Head of the Nurses in the Implementation of Prevention and Control of Infections in the Hospital', *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 8(3), pp. 158–162. doi: 10.18196/jmmr.83102.
12. Abdelhafiz AS, Mohammed Z, Ibrahim ME, Ziady HH, Alorabi M, Ayyad M, et al. Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel Coronavirus Disease (COVID-19). *J Community Health* [Internet]. 2020; Available from: <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00827-7>
13. Saqlain M, Munir MM, Rehman S ur, Gulzar A, Naz S, Ahmed Z, et al. Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare professionals regarding COVID-19: A Cross-sectional survey from Pakistan. *J Hosp Infect* [Internet]. 2020;105(3):419–23. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.05.007>
14. Olajide, Adetunmise Oluseyi, Oyewumi, Zaccheus Opeyemi, Onakomaiya, Titilayo Motunrayo, Adedoyin, Adeoye O, Sowunmi, Olanrewaju Christianah, Ajibade, B. L. (2020). FACTORS INFLUENCING THE UTILIZATION OF INFECTION PREVENTION AND. *International Journal of Nursing, Midwife and Health Related Cases*, 6(1), 35–46.
15. B. Yanti *et al.*, "Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia," *J. Adm. Kesehat. Indones.*, vol. 8, no. 2, p. 4, 2020.

16. Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
17. Rohan HH., dan Siyoto S. 2013. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika
18. Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta .  
2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.
19. Burton, M., Cobb, E., Donachie, P., Judah, G., Curtis, V & Schmitz, W. 2011. The effect of handwashing with water or soap on bacterial contamination of hands. *Int. J. Environ. Res. Public Health*
20. Hayden, J. A., & Paterson, W. (2013). *Introduction to Health Behavior Theory*. Jones and Barlett Publishing.
21. Sulisnadewi, Ni Luh Kompyang, Nani Nurhaeni, dan Dewi Gayatri, Pendidikan Kesehatan Keluarga Efektif Meningkatkan Kemampuan Ibu dalam Merawat Anak Diare, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 15, NO. 3, November 2012